

## PENGARUH BOBOT TELUR TERHADAP FERTILITAS, SUSUT TETAS, DAYA TETAS, DAN BOBOT TETAS TELUR KALKUN

Kalkun merupakan ternak yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai unggas potong dan penghasil telur. Daging kalkun memiliki keunggulan yaitu memiliki kandungan protein yang tinggi (30,5-34,2 %). Selain itu, mengandung lemak dan energi yang rendah, asam amino yang terkandung dalam proteinnya sangat lengkap dan sempurna seperti telur. Upaya untuk meningkatkan usaha pengembangan kalkun adalah dengan penyediaaan bibit berkualitas yang berkesinambungan dan menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik, pemberian ransum yang berkualitas, dan pengawasan yang ketat terhadap penyakit. Bibit yang berkualitas baik akan menghasilkan kemampuan anak kalkun untuk tumbuh dan berkembang serta produksi lebih baik, yang pada akhirnya akan memengaruhi perkembangan populasi kalkun. Untuk meningkatkan bibit kalkun yang berkualitas, perlu dilakukan seleksi yang ketat terhadap telur tetas kalkun sebelum telur-telur tersebut ditetaskan. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih sumber telur yaitu umur induk, perbandingan jantan betina, bobot dan bentuk telur, sistem perkandungan, asal telur, dan lama penyimpanan telur. Bobot telur merupakan ukuran yang sering digunakan dalam memilih telur tetas karena bobot telur adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap fertilitas, daya tetas, dan bobot tetas sehingga nantinya akan menentukan kualitas pertumbuhan kalkun selanjutnya. Bobot telur berkorelasi positif dengan bobot tetas, artinya semakin besar bobot telur, semakin besar bobot tetasnya. Bobot telur berkorelasi positif dengan bobot tetas, artinya semakin besar bobot telur, semakin besar bobot tetasnya. Bobot telur tetas kalkun 60,00-84,90 g memiliki fertilitas rata-rata yaitu 66,20 %. Fertilitas diduga disebabkan oleh bobot telur tetas pada kisaran syarat bobot telur tetas kalkun

serta perbedaan bobot telur yang tidak besar antara bobot telur. Fertilitas juga dipengaruhi oleh struktur dan komposisi telur yang hampir sama. Telur tetas memiliki struktur atau bagian-bagian yang masing-masing berperan penting dalam perkembangan embrio hingga menetas, yaitu kerabang telur, selaput kerabang telur, putih telur, kuning telur, tali kuning telur, dan sel benih. Kuning telur dan putih telur merupakan cadangan makanan yang telah tersedia di dalam telur untuk pertumbuhan embrio selama penetasan. Fertilitas yang tidak nyata juga disebabkan oleh perbandingan jantan dan betina yang sama yaitu 1:4, serta ransum yang diberikan dengan kandungan protein 17,4% dan pengaruh musim yang sama menyebabkan kualitas sperma yang dihasilkan dan kemampuannya untuk membuahi relatif sama. Beberapa hal yang memungkinkan tidak terjadinya pembuahan, diantaranya perbandingan jantan dan betina yang tidak tepat, kebutuhan zat makanan, dan pengaruh musim. Syarat telur tetas kalkun yang baik yaitu telur kalkun dipilih dari indukan yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Rasio jantan dan betina adalah 1:5 sampai dengan 1:8, kerabang telur dipilih yang tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis, kerabang yang tebal akan berakibat sulit untuk pecah saat akan menetas.

Bentuk telur dipilih yang oval, jangan terlalu lonjong atau bulat. Kerabang telur yang tipis mengakibatkan telur mudah sekali pecah, sedangkan kerabang yang tebal menyebabkan telur kurang berpengaruh pada suhu penetasan dan menyebabkan penguapan air dan gas sangat sedikit. Kerabang yang terlalu tebal menyebabkan telur kurang terpengaruh oleh suhu penetasan sehingga penguapan air dan gas sangat kecil. Telur yang berkerabang tipis mengakibatkan telur mudah pecah sehingga tidak baik untuk ditetaskan. Susut tetas pada telur kalkun yang ideal berkisar pada 9-14%. Penyusutan bobot telur yang baik dipengaruhi oleh pengaturan suhu dan kelembaban yang benar. Fertilitas yang tinggi diperlukan untuk menghasilkan dan meningkatkan

daya tetas, walaupun tidak selalu mengakibatkan daya tetas yang tinggi pula. Telur dengan bobot rata-rata atau sedang akan menetas lebih baik daripada telur yang terlalu kecil dan terlalu besar. Telur yang kecil, rongga udaranya akan terlalu besar sehingga telur akan cepat (dini) menetas. Kelembapan yang terlalu tinggi dan terlalu rendah akan memengaruhi daya tetas sementara kelembaban yang terlalu rendah menyebabkan cenderung terlambatnya saat penetasan karena penguapan telur berlangsung lebih cepat sehingga mengurangi suhu telur. Kelembapan mesin tetas yang terlalu tinggi mengakibatkan terhambatnya penguapan air di dalam telur.